

1. Pendahuluan

Semenjak kasus Covid-19 muncul pertama kali di Indonesia, hingga saat ini jumlah warga yang sakit dan meninggal akibat Covid-19 masih terus bertambah. Satuan tugas penanganan Covid-19 di Indonesia melaporkan pada tanggal 18 Januari 2021 terkonfirmasi kasus positif adalah 917.015, sembuh sebanyak 745.935 dan meninggal 26.282 (Covid-19, 2021).

Pendidikan adalah salah satu aspek yang terdampak nyata dengan adanya Covid-19 ini. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 12 Januari 2021 mengeluarkan surat edaran Nomor: 443/00207 tentang pelaksanaan tata kerja Aparatur Sipil Negera (ASN) dan Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam surat edaran tersebut disampaikan bahwa pembelajaran jenjang SMA, SMK, dan SLB masih akan dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh / *Online*. Pembelajaran Praktik (Produktif) SMK, konsultasi terbatas jenjang SMA dan kegiatan guru ke rumah (*home visit*) ditiadakan.

Terkait himbauan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh, guru harus senantiasa memikirkan pemenuhan hak peserta didik untuk tetap memperoleh pendidikan terbaik meskipun dalam masa pandemi. Dengan kondisi seperti ini guru juga sepatutnya memperhatikan psikososial peserta didik. Guru dituntut untuk bisa menyampaikan materi pembelajaran yang memberi pengalaman belajar bermakna tanpa membebani peserta didik. Guru tidak boleh memaksakan penyampaian materi untuk penuntasan kurikulum saja namun lebih diutamakan pada memberi bekal ilmu pendidikan yang bermanfaat untuk bekal hidup peserta didik di masa yang akan datang. Pembelajaran bukan lagi sekedar menuntun peserta didik untuk menguasai konten namun bisa memahami konsep lebih mendalam sehingga peserta didik bisa menerapkannya dalam berbagai konteks kehidupan yang nyata.

Selama pembelajaran dilakukan jarak jauh muncul berbagai permasalahan yang terjadi. Pada awal pembelajaran Bahasa Jerman semester I tahun ajaran 2020/2021 di SMAN 2 Wates, penulis telah melakukan asesmen diagnosis non kognitif kepada peserta didik kelas XI MIPA 1, XII IPS 1 dan XII IPS 2. Asesmen diagnosis awal dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik.

Perolehan dari asesmen diagnosis awal tersebut diketahui beberapa permasalahan peserta didik, antara lain: 1) peserta didik tidak senang dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh karena peserta didik merasa bosan dan jenuh, 2)

peserta didik tidak tertarik untuk menyelesaikan tugas maupun soal-soal dalam pembelajaran jarak jauh, 3) peserta didik tidak menyelesaikan tugas tepat waktu karena tidak bersemangat dalam belajar, 4) peserta didik enggan bertanya kepada guru maupun teman lain jika ada kesulitan karena kegiatan belajar tidak menarik. Keempat permasalahan tersebut menjadi dasar indikator motivasi belajar peserta didik rendah.

Melalui asesmen diagnosis awal juga diketahui harapan-harapan dari peserta didik. Peserta didik mengharapkan kegiatan belajar yang lebih menarik, efektif dan tidak membosankan sehingga mereka akan merasa senang saat mengikuti aktivitas belajar. Peserta didik berharap adanya tempat diskusi dan bertanya dengan guru atau teman-teman lain saat pembelajaran. Peserta didik juga berharap guru bisa memberikan *feedback* secara langsung saat mengumpulkan tugas sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan permasalahan dan harapan peserta didik tersebut diatas, penulis memutuskan untuk menggunakan *padlet* untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Padlet* adalah aplikasi papan tulis daring gratis yang memiliki banyak keunggulan. Dengan menggunakan *padlet*, guru dan peserta didik dapat mengunggah dan mengunduh berbagai dokumen dalam bentuk video, foto, rekaman suara, teks atau dokumen lain dan bisa diperbaharui kapan saja. *Padlet* merupakan media yang menarik dan sangat mudah digunakan. *Padlet* juga penulis gunakan sebagai tempat diskusi dan pemberian *feedback* secara langsung kepada peserta didik.

Adapun rumusan masalah dalam *best practice* ini adalah: 1) Bagaimanakah implementasi penggunaan *padlet* untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jerman selama masa pandemi Covid-19? dan 2) Bagaimanakah hasil dan dampak penggunaan *padlet* terhadap motivasi belajar Bahasa Jerman selama masa pandemi Covid-19?. Tujuan penulisan *best practice* ini adalah: 1) mengetahui implementasi penggunaan *padlet* untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Jerman selama masa pandemi Covid-19 dan 2) mengetahui hasil dan dampak penggunaan *padlet* terhadap motivasi belajar Bahasa Jerman selama masa pandemi Covid-19.

Manfaat dari penulisan *best practice* ini antara lain: 1) untuk mengembangkan konsep atau teori tentang pentingnya penggunaan media yang inovatif dan menarik seperti *padlet* dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi

Covid-19 dan 2) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

2. Tinjauan Pustaka Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh terdiri dari dua pendekatan yaitu pembelajaran daring atau *online* dan pembelajaran luring atau *offline*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan *gadget* atau laptop untuk mengakses beberapa portal dan aplikasi pembelajaran, sedangkan pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan benda di lingkungan sekitar rumah sebagai media seperti televisi, radio, modul, bahan ajar dan juga lembar kerja siswa yang sudah dicetak (Kemdikbud, 2020). Dalam pelaksanaannya, sekolah dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan (daring, luring atau keduanya)

Tujuan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 dilakukan untuk 1) memenuhi hak peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan 2) melindungi warga dari dampak buruk akibat Covid-19, 3) mencegah penyebaran dan penularan Covid-19, 4) mendukung psikososial pendidik, peserta didik dan orang tua/wali (Kemdikbud, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh satuan pendidikan juga harus memperhatikan beberapa prinsip. Dalam (Kemdikbud, 2020) terdapat 7 prinsip pembelajaran jarak jauh yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu pertama bahwa keselamatan dan kesehatan menjadi pertimbangan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Prinsip yang kedua adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna tanpa membebani peserta didik. Selanjutnya prinsip yang ketiga adalah pembelajaran diutamakan pada penyampaian materi kecakapan hidup seperti pengetahuan tentang pandemi Covid-19. Prinsip keempat adalah pembelajaran disesuaikan dengan usia dan tingkatan pendidikan, latar belakang budaya, sifat, dan kondisi tertentu dari setiap peserta didik. Adapun prinsip kelima adalah kegiatan dan penugasan harus bervariasi menyesuaikan ketertarikan dan keadaan masing-masing peserta didik serta mempertimbangkan kemampuan dalam mengakses kesediaannya fasilitas pembelajaran. Prinsip keenam yang harus diperhatikan adalah adanya komunikasi

interaktif. Guru diharapkan dapat memberikan umpan balik atau penilaian berguna secara kualitas tanpa harus memberikan penilaian skor/nilai secara terukur dengan angka saja. Prinsip terakhir adalah bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh harus mengutamakan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua/wali.

Mata Pelajaran Bahasa Jerman

Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) disusun untuk memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik sesuai minat mereka. Struktur kurikulum membolehkan peserta didik memilih dalam kelompok peminatan dan pilihan mata pelajaran lintas minat. Kelompok peminatan yang dapat dipilih peserta didik terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya dan Bahasa. (Sudrajat, 2013)

Mata pelajaran Bahasa Jerman pada kelas XI dan XII di SMAN 2 Wates adalah mata pelajaran bahasa asing yang masuk dalam kelompok pilihan wajib mata pelajaran lintas kelompok peminatan. Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik dengan durasi 4 jam pelajaran setiap minggu.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada diri peserta didik merupakan hal penting yang juga harus diperhatikan guru untuk terus bisa ditingkatkan. Seperti yang disampaikan Hadinata (dalam Atfillah, 2015), motivasi belajar merupakan syarat mutlak dalam belajar dan menjadi peranan penting dalam memberikan semangat belajar. Selain menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik, motivasi belajar juga merupakan sebuah usaha untuk mencapai tujuan belajar dengan memperhatikan proses pemahaman dan pengembangan dari aktivitas belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan lebih semangat dan aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari menjadi bertahan lebih lama dalam benak peserta didik. Namun sebaliknya, jika motivasi peserta didik dalam belajar rendah maka akan menjadikan peserta didik kurang semangat dan tidak bisa belajar dengan optimal sehingga terhambat dalam mencapai tujuan belajar.

Adapun indikator motivasi belajar dan aspek-aspek penampakannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator motivasi belajar dan aspek penampakkannya (Mulatsih, 2019).

Indikator	Aspek yang dapat diamati
Motivasi Belajar	
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Tertarik untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Senang dengan aktifitas belajar
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Memperhatikan penjelasan guru, ingin mempelajari, ingin tahu
Adanya penghargaan dalam belajar	Menyelesaikan tugas tepat waktu
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Bertanya pada guru jika ada kesulitan
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Mengajukan/menanggapi pertanyaan

Padlet

Padlet adalah aplikasi gratis yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yang dapat diilustrasikan sebagai papan tulis daring. *Padlet* merupakan salah satu media pembelajaran berbasis internet yang berfungsi sebagai papan atau tempat berbagi informasi baik dalam format teks, foto, link, video maupun konten yang lainnya. Aplikasi ini dapat dikatakan sebagai pengganti papan tulis konvensional namun memiliki banyak keunggulan yang signifikan (Weller, 2013).

Weller juga menyampaikan salah satu keunggulan *padlet* yaitu bisa diakses hampir diseluruh dunia dan bisa diakses di hampir semua perangkat yang memiliki dukungan internet. Pengguna bisa mengunggah data atau *file*, bisa menyimpan, menyalin dan mengunduhnya. Dalam penggunaannya tidak memerlukan keahlian khusus dan tanpa perlu *log in* terlebih dahulu. *Padlet* juga bisa dijadikan media untuk proyek kolaborasi maupun kuis.

Hal serupa terkait definisi dan keunggulan *padlet* juga bisa terlihat dalam *Google Play*. *Padlet* ibarat kertas kosong yang bisa digunakan untuk menuangkan apapun disana. Pengguna bisa mengunggah video, rekaman suara, foto, menulis teks atau beberapa dokumen yang bisa diperbaharui kapanpun. *Padlet* adalah aplikasi termudah yang bisa digunakan untuk berkreasi dan berkolaborasi oleh guru, peserta didik, profesional dan individu dari berbagai usia. (Google, 2021).

3. Pembahasan

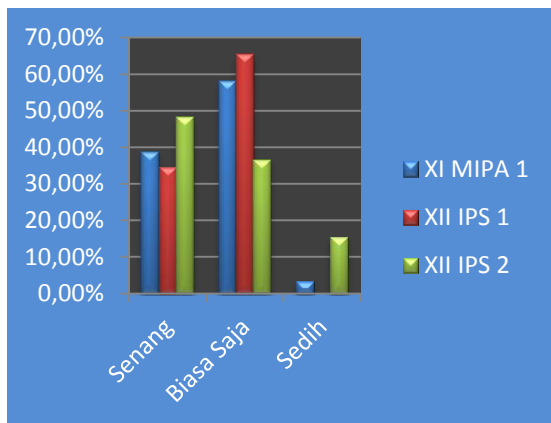
Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan keadaan dan fakta yang terjadi selama guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi Covid-19 didorong dengan studi kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 (masa pandemi Covid-19) yaitu mulai Agustus 2020 sampai dengan November 2020. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dan peserta didik secara daring / *online* di rumah masing-masing. Sasaran kegiatan ini adalah peserta didik kelas X MIPA 1, XII IPS 1 dan XII IPS 2 di SMAN 2 Wates sebanyak 100 siswa

Dalam artikel ini akan diuraikan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan *padlet* untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas XI MIPA 1, XII IPS 1 dan XII IPS 2 di SMAN 2 Wates dalam pembelajaran Bahasa Jerman pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Uraian tersebut terdiri dari keadaan awal, pelaksanaan praktik baik, hambatan, strategi pemecahan masalah, dampak dan keberlanjutan.

Pada awal pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 telah dilaksanakan asesmen diagnosis awal untuk mengetahui kondisi peserta didik. Asesmen diagnosis awal dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui *Google Form* dengan meliputi apa yang dirasakan peserta didik ketika belajar dari rumah, hal apa saja yang dilakukan peserta didik saat belajar dari rumah. Dalam asesmen diagnosis awal tersebut, penulis juga menanyakan apa hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh, serta apa harapan dari peserta didik.

Hasil asesmen diagnosis awal peserta didik kelas XI MIPA 1, XII IPS 1 dan XII IPS 2 diketahui hanya 38,7% dari peserta didik kelas XI MIPA 1 yang merasa senang saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dengan indikator yang sama, peserta didik kelas XII IPS 1 juga menunjukkan prosentase yang rendah yaitu hanya sebesar 34,6% peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Sedangkan peserta didik kelas XII IPS 2 menunjukkan prosentase yang lebih besar yaitu 48,2%. Selain kondisi tersebut diatas, diketahui pula terdapat beberapa peserta didik yang merasa sedih. Peserta didik yang merasa sedih saat pembelajaran harus dilaksanakan secara daring terdapat pada kelas XI MIPA 1 sebanyak 3,2% dan kelas XII IPS 2 sebanyak 15,3%. Dari hasil angket juga diketahui perasaan peserta didik yang biasa saja. Kelas XI MIPA 1 terdapat

58,1% peserta didik yang merespon dengan perasaan biasa saja terhadap pembelajaran secara daring. Hal serupa juga terjadi pada kelas XII IPS baik XII IPS 1 maupun XII IPS 2. Sebesar 65,4% peserta didik dari kelas XII IPS 1 dan 36,5 % peserta didik kelas XII IPS 2 merasakan biasa saja saat harus mengikuti pembelajaran jarak jauh. Adapun uraian perasaan tersebut di atas bisa terlihat dalam diagram gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Perasaan peserta didik saat mengikuti pembelajaran jarak jauh

Melalui asesmen diagnosis awal diketahui pula beberapa alasan yang membuat peserta didik merasa tidak senang saat mengikuti pembelajaran jarak jauh. Peserta didik juga menuliskan harapan-harapan mereka. Adapun rincian jawaban ada pada tabel 2 berikut ini.

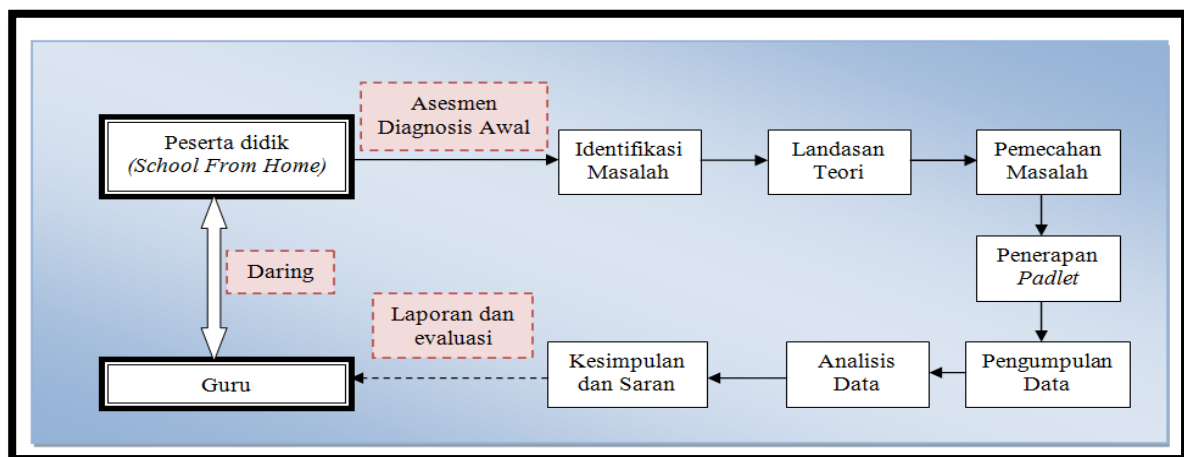
Prosedur penelitian dalam *best practice* ini meliputi tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap persiapan pembelajaran, penulis membuat akun di *padlet*, merancang materi dan menyusun soal evaluasi pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, penulis memantau proses pembelajaran, mengecek pekerjaan siswa,

memberikan layanan konsultasi dan *feedback* kepada peserta didik secara langsung menggunakan *padlet*. Tahap terakhir yaitu evaluasi. Guru memberikan soal evaluasi, merekap dan menyampaikan hasil evaluasi pembelajaran kepada peserta didik.

Tabel 2. Hal yang tidak menyenangkan dan harapan peserta didik

Indikator	Respon
Alasan merasa tidak senang	1. Bosan
	2. Jenuh
	3. Sulit memahami materi
	4. Tidak bersemangat
	5. Tidak mengetahui pembahasan
	6. Tidak bisa berdiskusi
	7. Adanya situs yang susah diakses dan membutuhkan sinyal serta jaringan yang kuat
Harapan	1. Nilai meningkat
	2. Bisa memahami materi
	3. Tidak banyak tugas
	4. Pembelajaran lebih seru dan menarik
	5. Pembelajaran lebih aktif
	6. Pembelajaran lebih menyenangkan
	7. Adanya wadah komunikasi antara siswa dan guru
	8. Pembelajaran yang membuat bersemangat

Adapun rincian dari prosedur pelaksanaan kegiatan ini, terdapat pada skema gambar 2 berikut.



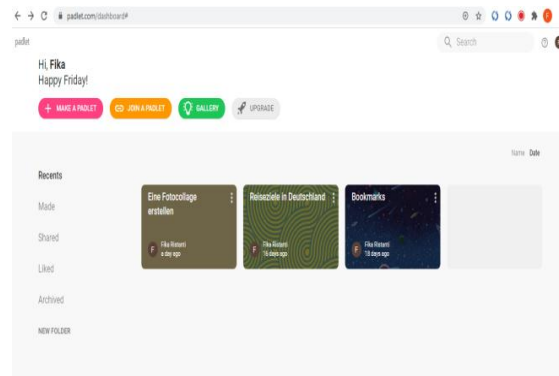
Gambar 2. Skema prosedur pelaksanaan kegiatan

Penjelasan skema diatas adalah sebagai berikut: (a) Peserta didik dan Guru. Pembelajaran jarak jauh dilakukan peserta didik dan guru dari rumah menggunakan *platform* sekolah digital SMAN 2 Wates. Materi, informasi dan komunikasi disampaikan guru kepada peserta didik melalui *platform* tersebut, (b) Asesmen Diagnosis Awal. Guru melakukan asesmen diagnosis awal untuk mengetahui kondisi peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan, (c) Identifikasi Masalah. Berdasarkan hasil asesmen diagnosis awal diketahui beberapa permasalahan yang dialami peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dan kemudian dijadikan sebagai dasar perumusan masalah, (d) Landasan Teori. Pada tahap ini, penulis melakukan studi literasi sebagai bahan pertimbangan pemecahan masalah, (e) Pemecahan Masalah. Berdasarkan rumusan masalah, penulis memilih penggunaan *padlet* sebagai solusi pemecahan masalah, (f) Penerapan *Padlet*. *Padlet* diterapkan untuk kelas XI MIPA 1, XII IPS 1 dan XII IPS 2 pada tiga jenis materi yang berbeda dari setiap jenjang kelas, (g) Pengumpulan Data. Setelah menerapkan *padlet* pada pembelajaran, penulis kemudian melakukan evaluasi terhadap pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media tersebut. Evaluasi dibuat dalam bentuk angket yang kemudian dianalisis, (h) Analisis Data. Angket evaluasi penggunaan *padlet* dianalisis dengan memperhatikan data kuantitatif yang didapatkan dari hasil penyebaran angket. Data dianalisis dan dideskripsikan dengan memperhatikan indikator motivasi belajar peserta didik, (i) Kesimpulan dan Saran. Berdasarkan analisis data, penulis membuat kesimpulan dan menulis saran dengan harapan dapat memberi manfaat untuk bahan evaluasi perbaikan pembelajaran selanjutnya, (j) Laporan dan evaluasi. Tahap paling akhir dari kegiatan penelitian ini adalah menyusun laporan dan melakukan evaluasi kegiatan.

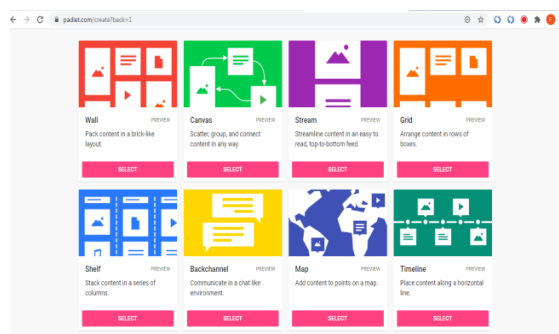
Berdasarkan permasalahan dan harapan peserta didik tersebut di atas, penulis memutuskan untuk menggunakan *padlet*. *Padlet* digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan harapan peserta didik tidak lagi merasa bosan dan jenuh. *Padlet* digunakan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, seru dan menarik. *Padlet* juga digunakan sebagai tempat untuk diskusi dan pemberian *feedback* kepada peserta didik.

Padlet merupakan aplikasi gratis, mudah, sederhana dan sangat mudah untuk diakses. Tampilan *padlet* juga menarik. Untuk memanfaatkan *padlet* guru bisa mengakses laman <https://padlet.com/> dan lakukan pendaftaran

dengan *sign up* menggunakan pilihan akun *google*, *microsoft* atau *apple* dan atau bisa memasukkan email dan *password*. Setelah berhasil masuk, maka akan muncul halaman utama *padlet* dan bisa pilih menu *make a padlet* untuk memulai menulis. Setelah itu akan ditampilkan banyak pilihan jenis dinding yang bisa digunakan. Gambar 3 dan 4 berikut tampilan halaman utama dan menu pilihan dinding pada *padlet*.



Gambar 3. Halaman utama *padlet*



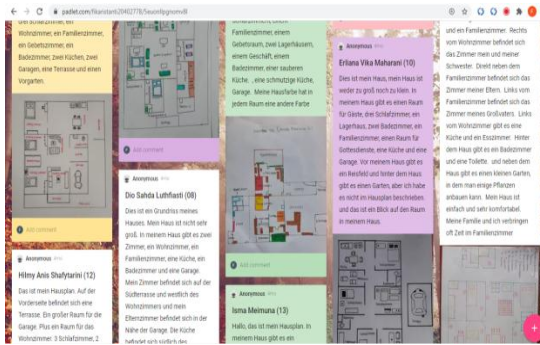
Gambar 4. Menu pilihan *padlet*

Padlet digunakan untuk menyampaikan 3 materi yang berbeda pada masing-masing kelas dengan rincian materi pada tabel 3 berikut.

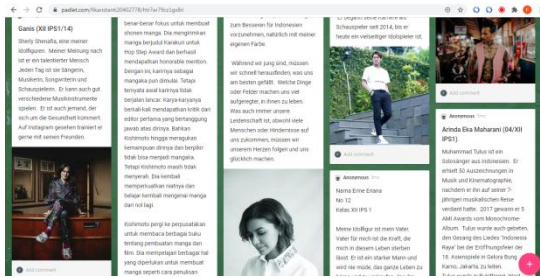
Tabel 3. Materi pembelajaran

Kelas	Materi
XI MIPA 1	1. Familie 2. Wohnung 3. Essen und Trinken
XII IPS 1	1. Freizeitaktivitäten
XII IPS 2	2. Reisen 3. Tagesablauf der Lieblingsfiguren

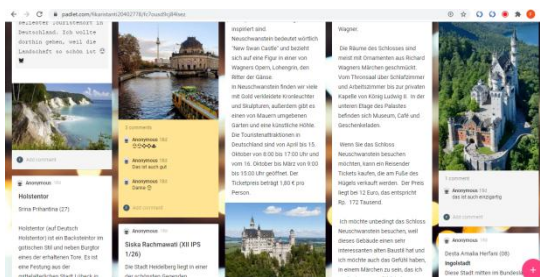
Padlet bisa digunakan peserta didik tanpa harus mengunduh aplikasi dan tanpa registrasi. Peserta didik bisa berkreasi menuangkan ide gagasannya menggunakan *padlet*. Gambar 5, 6, 7 dan 8 berikut contoh pekerjaan peserta didik menggunakan *padlet*.



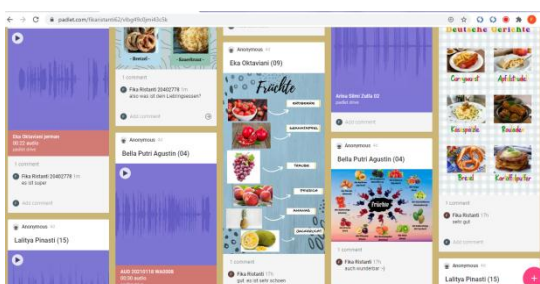
Gambar 5. Padlet materi wohnung



Gambar 6. Padlet materi Lieblingsfiguren



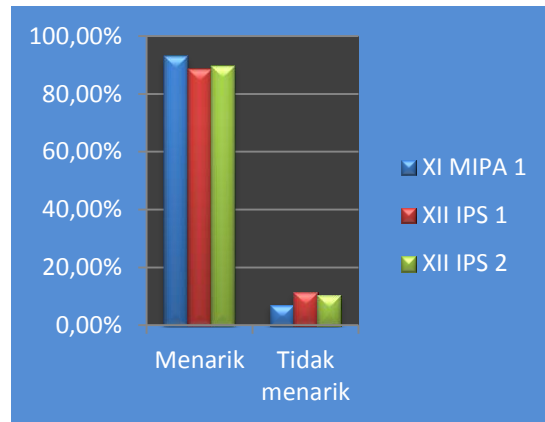
Gambar 7. Padlet materi Reisen



Gambar 8. Padlet materi Essen und Trinken

Selanjutnya evaluasi dalam penggunaan *padlet* dilakukan menggunakan *google form* guna mengetahui keefektifan media ini dalam memotivasi belajar peserta didik dalam bentuk angket. Dari hasil angket evaluasi diketahui sebesar 92,9% peserta didik kelas XI MIPA 1 memberi tanggapan bahwa *padlet* adalah media yang menarik dan hanya 7,1% yang berpendapat *padlet* tidak menarik. Pendapat yang sama terlihat dari sebaran angket kelas XII. Peserta didik yang menyampaikan bahwa media *padlet* tidak menarik di kelas XII IPS 1 hanya 11,4% dan 10,3% di kelas XII IPS2. Selebihnya berpendapat

padlet ini menarik, dengan prosentasi sebesar 88,6% untuk kelas XII IPS 1 dan sebesar 89,7% untuk kelas XII IPS 2. Adapun grafik terkait uraian di atas dijelaskan dalam gambar 9 berikut.

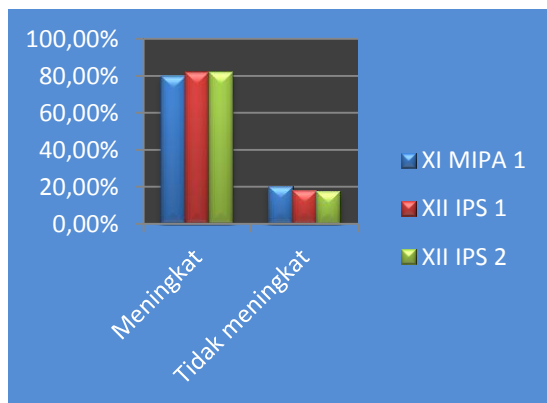


Gambar 9. Ketertarikan pada media *padlet*

Berdasarkan hasil angket evaluasi penggunaan *padlet* diketahui beberapa kelebihan *padlet* yang disampaikan peserta didik. Peserta didik berpendapat bahwa *padlet* adalah media yang menarik, sederhana dan mudah untuk digunakan. Tampilan layar yang berwarna-warni seperti *sticky note* menjadi daya tarik lebih bagi peserta didik. Untuk menggunakan *padlet* tidak harus mengunduh aplikasi dan tidak memerlukan pembuatan akun menjadi kemudahan juga yang dirasakan peserta didik. *Padlet* menggunakan teknologi yang canggih sehingga ketika mau mengirim tugas tidak perlu menulis dikertas, mudah diedit langsung bisa dikirim dan peserta didik merasakan kelebihan *padlet* dengan bisa mengunduh dan melihat kembali materi ataupun hasil pekerjaan mereka. Dengan menggunakan *padlet* peserta didik tidak merasa bosan. File yang diunggah pun jenisnya bisa bermacam-macam dan lebih bervariasi. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa dengan adanya tempat yang disediakan *padlet* untuk bisa memberikan komentar maupun tanggapan kepada peserta lain menjadi motivasi tersendiri. Halaman dinding *padlet* yang didesain untuk bisa melihat tulisan atau jawaban dari peserta didik lain, menjadikan peserta didik mendapatkan wawasan, referensi, ide-ide kreatif dan bahkan bisa membantu peserta didik berlatih menganalisis jawaban dari pendapat yang berbeda. Komunikasi dan diskusi menjadi lebih mudah. Pemahaman materi juga lebih baik karena *feedback* dari guru maupun teman bisa langsung terlihat.

Poin terpenting yang juga terlihat dari hasil angket evaluasi media ini adalah kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil angket diketahui penggunaan

padlet, diketahui jumlah siswa yang termotivasi lebih banyak daripada yang tidak. Sebanyak 79,5 % peserta didik kelas XI MIPA 1, 81,8% peserta didik kelas XII IPS 1 dan 82,2% peserta didik kelas XII IPS 2 berpendapat bahwa dengan *padlet* motivasi belajar menjadi meningkat. Sedangkan untuk peserta didik yang merespon bahwa *padlet* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar dari masing-masing kelas XI MIPA 1, XII IPS 1 dan XII IPS 2 berturut-turut adalah sebesar 20,5%, 18,2% dan 17,8%. Hasil lebih detail bisa terlihat pada gambar 10 berikut.



Gambar 10. Motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan *padlet*

Berdasar pada uraian tersebut diatas, perlu digaris bawahi pada beberapa masalah yang penulis gunakan sebagai indikator motivasi peserta didik dalam belajar. Pertama, dari hasil kegiatan diketahui bahwa kondisi awal peserta didik lebih dari 50% tidak senang mengikuti pembelajaran, namun pada akhir kegiatan diketahui lebih dari 80% peserta didik merasa pembelajaran ini menyenangkan dan menarik. Kedua, di awal kegiatan hanya 60% peserta didik yang mengerjakan tugas tepat waktu, namun setelah pembelajaran menggunakan *padlet* lebih dari 80% peserta didik tepat waktu dalam mengerjakan karena dengan *padlet* masing-masing peserta didik bisa melihat langsung siapa peserta didik lain yang sudah mengumpulkan tugas. Ketiga, pada awal kegiatan tidak lebih dari 25% peserta yang tidak enggan bertanya kepada guru saat pembelajaran, sebaliknya setelah menggunakan *padlet* terdapat lebih dari 75% peserta didik yang mau bertanya kepada guru, berdiskusi atau memberi komentar terhadap pekerjaan peserta didik lainnya. Dari keempat indikator tersebut, bisa disimpulkan bahwa *padlet* dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik kelas.

Beberapa hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *padlet* adalah 1) terdapat

beberapa peserta didik yang belum terbiasa menggunakan *padlet* sehingga terkadang masih bingung dengan fitur yang ada, 2) gangguan koneksi internet bagi sebagian peserta didik sehingga gagal mengunggah tugas, 3) keterlambatan beberapa peserta didik mengikuti pembelajaran.

Strategi pemecahan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *padlet* meliputi beberapa tahapan. Pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan, penulis membuat akun di *padlet*, merancang materi, dan mempersiapkan latihan serta evaluasi pembelajaran menggunakan *padlet* yang kemudian disematkan pada platform sekolah digital SMAN 2 Wates. Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap kedua ini, penulis sebagai guru memonitoring pelaksanaan pembelajaran, mengecek pekerjaan peserta didik, memberikan layanan konsultasi dan *feedback* kepada peserta didik. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi. Pada tahapan ini, guru menyampaikan soal evaluasi dan merekap hasil evaluasi tersebut.

Beberapa strategi pemecahan masalah yang penulis terapkan untuk mengatasi hambatan pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *padlet* adalah 1) membuat panduan cara menggunakan *padlet* bagi peserta didik, 2) menyarankan peserta didik untuk datang ke sekolah dan memanfaatkan fasilitas internet yang ada disekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 atau mencari area lain di sekitar rumah agar bisa mendapat koneksi internet lebih baik, 3) guru lebih aktif mengingatkan peserta didik untuk bisa segera bergabung mengikuti pembelajaran jarak jauh sesuai jadwal pembelajaran.

Penggunaan *padlet* pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran bahasa Jerman menghasilkan dampak yang baik untuk peserta didik. Beberapa permasalahan dalam kondisi awal peserta didik bisa teratasi. Peserta didik tidak lagi bosan dan jenuh saat kegiatan pembelajaran. *Padlet* adalah media menarik yang mudah digunakan, sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik dengan aktivitas pembelajaran. Dengan adanya kolom komentar pada *padlet* membuat peserta didik bisa berdiskusi dengan teman ataupun guru. *Feedback* dari guru pun membantu peserta didik untuk lebih bisa memahami materi. Peserta didik juga lebih tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan indikator motivasi belajar peserta didik yang diantara peserta didik merasa senang, tertarik, menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak enggan lagi bertanya atau berdiskusi

kepada guru dan teman, bisa ditarik garis lurus bahwa motivasi belajar peserta didik dalam belajar bahasa Jerman meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu karya Setiawati yang menyatakan *padlet* dapat memberikan persepsi positif dalam pembelajaran (Setiawati, 2020) dan penggunaan media *padlet* berhasil menarik minat peserta didik saat belajar (Qulub, 2020).

Pembelajaran jarak jauh menggunakan *padlet* bisa terus digunakan dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 dengan memvariasikan berbagai jenis pilihan dinding dengan tema yang berbeda. Selain penggunaan *padlet*, guru harus senantiasa kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga motivasi belajar peserta didik bisa terus meningkat.

4. Simpulan dan Saran

Implementasi penggunaan *padlet* dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 (Agustus-November) di kelas XI MIPA 1, XII IPS 1 dan XII IPS 2 SMAN 2 Wates diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Materi kelas XI yang disampaikan adalah tentang *Familie, Wohnung* dan *Essen und Trinken*, dan materi kelas XII adalah *Freizeit Aktivitäten, Reisen* dan *Tagesablauf der Lieblingsfiguren*.

Hasil dan dampak dari penggunaan *padlet* adalah lebih dari 80% peserta didik merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran, lebih dari 80% peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu dan lebih dari 75% peserta didik tidak lagi enggan bertanya dan berdiskusi baik kepada guru maupun peserta didik lainnya. Dari indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa *padlet* dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik selama masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian karya Setiawati yang menyatakan *padlet* dapat memberikan persepsi positif dalam pembelajaran (Setiawati, 2020) dan penggunaan media *padlet* berhasil menarik minat peserta didik saat belajar (Qulub, 2020).

Adapun saran bagi pihak guru adalah guru sebaiknya terus belajar dan mengikuti perkembangan teknologi informasi. *Padlet* bisa dijadikan referensi sebagai salah satu media yang membantu guru untuk mengajar dengan lebih baik. Guru bisa menyampaikan materi yang bermakna dengan lebih mudah. Guru bisa memberikan feedback secara langsung kepada peserta didik dan semua pekerjaan peserta didik bisa diunduh untuk dijadikan dokumen mengajar.

Daftar Pustaka

- Atfillah, D. (2015). *Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa SMK Perbankan Padang*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Putra Indonesia "YPTK". Padang.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Data Sebaran Indonesia*. Dipetik tanggal 18 Januari 2021 dari <https://covid19.go.id/>.
- Google, Play. (2021). *Padlet Wallwisher Inc*. Dipetik tanggal 21 Januari 2021 dari <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.wallwisher.Padlet>.
- Hadinata. (2006). *Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Dipetik tanggal 20 Januari 2021 dari <http://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/>
- Mulatsih, B. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar dari Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIPA dengan Model Pembelajaran Kooperatif STAD. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v4i2.88>
- Qulub, Tathmainnul. (2020). Penggunaan Media *Padlet* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal UMJ Samasta*, 1(1), 1-5. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7233/4461>
- Setiawati. (2020). Students' Perception of Using *Padlet* in Learning English. *Al-Ishlah*, 12(1), 17-30. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i1.187>.
- Sudrajat, Akhmad. (2013). Download Permendikbud tentang Kurikulum 2013. Dipetik tanggal 5 Februari 2021 dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/06/21/download-permendikbud-tentang-kurikulum-2013/>.
- Weller, A.V. (2013). The use of Web 2.0 Technology for pre-service teacher learning in science education. *Research Gate*, 3(2), 40-46. https://www.researchgate.net/publication/318395036_The_use_of_Web_20_technology_for_pre-service_teacher_learning_in_science_education.